

METODE DAN TEKNIK MENGAJARKAN KEJUJURAN PADA ANAK SEJAK USIA DINI**Daviq Chairilisyah**

Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau

daviqch@yahoo.com

ABSTRAK

Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang paling penting yang harus diajarkan pada anak sejak ia kecil. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya kelak. Sebab penanaman ilmu sejak dini umumnya akan cenderung lebih mudah diserap anak dan ditanamkan hingga mereka dewasa sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Penerapan sikap jujur kehidupan kita itu sangat perlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap jujur itu adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran adalah sangat penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam keluarga, kejujuran sangat diperlukan agar rasa kekeluargaan yang ada dapat terjaga dan tertuak dengan baik. Penerapannya itu di mulai dari usia dini dan pada keluarga bisa di terapkannya sikap jujur supaya dalam keluarga tersebut bisa terjalin lebih erat dan tidak ada kata bohong di dalam keluarga. Sikap jujur tersebut bisa diterapkan jika seorang anak itu melakukan sesuatu yang terjadi antara lain: Jika bersalah harus mengakui kesalahannya, antara ucapan dan perbuatan harus sama, memberitakan sesuatu hal baik ke orang tua ataupun kedalam lingkungan masyarakat, memegang dan menjalankan amanah dengan baik. Beberapa Teknik Mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini adalah 1) Terapkan dalam kehidupan sehari-hari 2) Berikan pengetahuan dan keyakinan bahwa Tuhan Maha Melihat 3) Berikan pemahaman bahwa 'Jujur Itu Nikmat' 4) Sebuah Cerita Sebelum Tidur 5) Pemberitahuan dan Pujian dan 6) Uji Coba.

Kata kunci: kejujuran, karakter, anak usia dini, guru, orang tua

PENDAHULUAN

Mendidik anak sejak dini merupakan salah satu hal yang sangat penting. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Akan tetapi pendidikan untuk juga mencakup pendidikan moral yang tidak bisa diajarkan dan diperoleh dari buku. Pendidikan moral merupakan salah satu pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang. Baik itu perkataan ataupun perbuatan.

Menanamkan nilai moral pada anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Nilai moral yang diajarkan pada anak-anak sejak usia dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Mengajarkan nilai moral pada anak-anak dibutuhkan kesabaran dan kehati-hatian. Hal ini karena anak-anak belum sepenuhnya bisa menerima dan mencerna semua hal yang diajarkan kepada mereka, apalagi pelajaran tersebut yang bersifat abstrak.

Kejujuran, kata yang sudah tidak asing lagi bagi telinga kita. Sejak di lingkungan keluarga tentunya kita sudah dikenalkan tentang kejujuran. Ditambah lagi pengetahuan yang didapat di sekolah. Sehingga tidak mungkin kita tidak tahu dengan yang namanya kejujuran. Tak dapat ditawar

lagi, bahwa kejujuran itu penting. Jujur tidak hanya berlaku dalam pekerjaan saja, namun juga dalam berbagai hal dalam kehidupan. Alasan inilah yang membuat anak-anak sedari kecil perlu belajar tentang nilai-nilai kejujuran.

Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang paling penting yang harus diajarkan pada anak sejak ia kecil. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya kelak. Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa kejujuran adalah mata uang yang berlaku dinegara manapun. Pepatah seperti ini wajib dikenalkan pada anak-anak sejak usia dini. Sebab penanaman ilmu sejak dini umumnya akan cenderung lebih mudah diserap anak dan ditanamkan hingga mereka dewasa sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

Penerapan sikap jujur kehidupan kita itu sangat perlu dan di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap jujur itu adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran adalah sangat penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang itu beda-beda mempunyai suatu perilaku dan tidak semua amanah bersifat umum dan terbuka. Ada

amanah yang memang sengaja di berikan seseorang kepada orang lain, namun bersikap khusus atau rahasia. Karena itu, pentingnya sekali adanya kejujuran bagi orang yang memegang amanah tersebut agar tidak terjadi penghianatan dengan menyebarkan amanah dengan menyebarkan kepada orang lain. Namun sebenarnya itu memegang tanggung jawab yang sangat besar.

Kejujuran sangat di perlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Dan dalam keluarga, kejujuran sangat diperlukan agar rasa kekeluargaan yang ada dapat terjaga dan tertuak dengan baik. Jika kejujuran tidak di biasakan dalam lingkup keluarga maka yang ada adalah pertengkaran dan akhirnya rasa kekeluargaan akan renggang. Karena kejujuran satu pondasi iman yang mendasari iman seseorang karena sesungguhnya iman itu adalah membenarkan dalam hati akan adanya Allah SWT. Penerapannya itu di mulai dari usia dini dan pada keluarga bisa di terapkannya sikap jujur supaya dalam keluarga tersebut bisa terjalin lebih erat dan tidak ada kata bohong di dalam keluarga. Sikap jujur tersebut bisa di terapkan jika seorang anak itu melakukan sesuatu yang terjadi antara lain: Jika bersalah harus mengakui kesalahannya, antara ucapan dan perbuatan harus sama, memberitakan sesuatu hal baik ke orang tua ataupun kedalam lingkungan masyarakat, memegang dan menjalankan amanah dengan baik.

Orang tua dan guru harus memiliki metode yang tepat dalam mengajarkan kejujuran pada anak sehingga mudah diterima oleh anak. Selain itu, dalam mengajarkan kejujuran pada anak harus dilakukan secara perlahan dan bertahap supaya anak bisa menerima serta mengerti setiap pengajaran yang diterapkan.

Pengertian Jujur dan Kejujuran

Pengertian "jujur" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lurus hati, tidak curang. Kejujuran (honesty) menurut Zubaedi (2011:79) adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat. Fadillah (2012:190) mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang patuh dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Menurut Robert T. Kiyosaki jujur diibaratkan seperti aset. Aset merupakan apa yang dapat kita masukkan ke dalam kantong dan bisa dijual. Seperti itulah sikap jujur, jujur merupakan sikap yang diberikan kepada kita oleh orang lain dengan rasa percaya mereka untuk dapat menjaga dan mempertahankannya didalam diri kita.

Sedangkan kejujuran menurut Magnis (2011:34) ialah sikap berani yang menunjukkan

siapa dia, serta mengatakan apa yang dimaksudnya dengan benar. Kejujuran adalah keterkaitan hati pada kebenaran. Sikap jujur juga merupakan sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang benar, mengucapkan perkataan dengan apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau mengurangi apa yang ingin disampaikan dan mengakui setiap perbuatan yang dilakukan baik positif maupun negatif.

Secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi (posting oleh Duadua, 2009). Jujur diekspresikan dengan kata-kata atau sikap yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, tidak ditutupi atau bahkan tidak menipu. Jujur adalah energi yang positif yang menyatakan sesuatu dengan langsung, spontan, lugas, apa adanya akan menghemat waktu dan energi, terjadilah efisiensi. Itulah yang dikatakan oleh Sawitri Supardi Sadarjoen, seorang psikolog.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi. Jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Karena itulah, orang munafik disebutkan sebagai kebalikan orang yang jujur. Kejujuran menjadi penting karena dengan mengakui apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan sebagaimana adanya, seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan.

Ada tiga tingkatan kejujuran (posting oleh Ardian Syah, 2010) diantaranya:

- 1) Kejujuran dalam ucapan, yaitu kesesuaian ucapan dengan realiti.
- 2) Kejujuran dalam perbuatan, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.
- 3) Kejujuran dalam niat, yaitu kejujuran tertinggi di mana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Allah.

Ciri-ciri anak yang jujur

1. Tidak bersikap pura-pura
2. Berkata apa adanya
3. Tidak berkata bohong
4. Tidak menipu diri sendiri maupun orang lain
5. Mau mengakui kelebihan dan kekurangan

- orang lain
6. Dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain
 7. Dapat mengemban kepercayaan dari orang tua dan keluarga
 8. Tidak membohongi diri sendiri dan orang lain
 9. Tidak mengambil hak milik orang lain
 10. Tidak merugikan orang lain

Kejujuran dalam Konsep Pendidikan Karakter

Karakter individu terbagi menjadi beberapa indikator. Menurut Mulyono Yoyo (2009:231-232) indikator karakter yaitu:

- a. Kejujuran
 - 1) Tidak berbohong
 - 2) Tidak mengambil barang yang bukan miliknya
 - 3) Tidak menyontek dalam mengejakan pekerjaan rumah atau PR, ulangan dan ujian
- b. Rasa tanggung jawab
 - 1) Tidak mencari kambing hitam
 - 2) Berani mengakui kesalahan
 - 3) Menjalankan kewajiban yang telah diterimanya dengan baik dan tuntas
- c. Semangat belajar
 - 1) Berani bertanya
 - 2) Berani mempertanyakan
 - 3) Senang mencari cara-cara baru
 - 4) Senang mencari pengalaman baru
 - 5) Senang mencari keterampilan baru
 - 6) Senang menambah pengetahuan
- d. Disiplin diri
 - 1) Datang
 - 2) tepat waktu
 - 3) Menepati janji
 - 4) Menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku
 - 5) Sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan
- e. Kegigihan
 - 1) Berusaha melakukan yang terbaik
 - 2) Tidak mudah menyerah
 - 3) Bekerja keras
- f. Apresiasi terhadap kebinekaan
 - 1) Bisa menghargai pendapat yang berbeda
 - 2) Tidak "menghakimi" orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya
 - 3) Tidak mendominasi atau menang sendiri
- g. Semangat berkontribusi
 - 1) Senang menolong orang lain
 - 2) Senang berbagi
 - 3) Dermawan
 - 4) Senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan

- h. Optimisme
 - 1) Tidak mudah mengeluh
 - 2) Menunjukkan semangat dalam kegiatan
 - 3) Melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif
 - 4) Menunjukkan rasa percaya diri.

Macam-macam Kejujuran

Menurut Aidh (2011) ada beberapa macam kejujuran diantaranya:

1. Jujur dalam ucapan wajib bagi manusia untuk menjaga lisanya tidak berkata kecuai benar dan jujur,
2. Jujur dalam tekad dan memenuhi janji manusia harus menepati janjinya karena janji itu adalah utang,
3. Jujur dalam perbuatan seimbang antara lahiriah dan batiniah,
4. Jujur dalam kedudukan agama ini adalah kedudukan yang paling tinggi, sebagaimana jujur dalam rasa takut, pengharapan, dalam rasa cinta dan tawakkal. Kalau seseorang menjadi sempurna karena kejujurannya maka akan dikatakan orang ini adalah benar dan jujur.

Faktor-faktor Kejujuran

Menurut Nugroho (2010) beberapa faktor-faktor kejujuran diantaranya:

1. Jujur dapat menguntungkan diri sendiri orang lain apabila kita jujur otomatis kita akan dipercaya oleh orang lain dan orang lain akan puas dengan pekerjaan kita karena kita jujur,
2. Jujur itu ibadah disetiap kitab suci pasti ada perintah untuk bersikap jujur dan larangan untuk berbohong,
3. Jujur membuat kita percaya diri apabila kita yakin dengan pekerjaan kita otomatis kita akan percaya diri dengan pekerjaan yang kita kerjakan sendiri,
4. Jujur membuat pintar jika anda jujur terhadap kemampuan yang anda miliki saat ini, tentu anda akan menyadari bahwa kita memiliki kelebihan dan kekurangan.

Manfaat Kejujuran

Menurut Lazuardi (dikutip dalam manfaat berkata jujur, 2011) ada beberapa macam manfaat dari kejujuran diantaranya

1. Perasaan dan hati tenang jujur akan membuat pelakunya menjadi tenang dan tidak memiliki beban karena ia tidak takut akan diketahui kebohongannya,
2. Mendapatkan pahala jujur akan membuat pelaku mendapatkan pahala dari tuhan,
3. Akan dihormati oleh sesama manusia karena semua orang menghargai kejujuran,

4. Mendapatkan keberkahan dalam usahanya jika kita bersikap jujur maka akan diberikan keberkahan dan kenikmatan dari tuhan,
5. Selamat dari bahaya kejujurannya akan membawa manusia ke jalan yang benar,
6. banyak teman karena kejujuran membuat orang-orang disekitar kita akan senang berteman dengan kita. Mereka menganggap kalau kita adalah orang yang dapat dipercaya,
7. memiliki nama baik jika kita sering berbuat jujur, maka akan banyak orang yang mengetahui hal tersebut. Jika banyak orang yang mengetahui hal tersebut nanti diluar mereka akan membicarakan tentang kejujuran kita.

PEMBAHASAN

Pentingnya Menanamkan Nilai Kejujuran pada Anak

“Kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat” (Kelly, 2005). Ini membuktikan bahwa kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan akan terciptanya rasa kepercayaan. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap ransangan-ransangan yang berasal dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-anaknya.

Beberapa Teknik Mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini

1. Terapkan dalam kehidupan sehari-hari

Penjelasan teori atau cerita mengenai kejujuran saja tidak cukup untuk menumbuhkan sikap kejujuran pada anak, hal ini perlu juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab anak-anak akan membutuhkan sesuatu yang nyata dalam pandangan mereka, sehingga teori mengenai kejujuran tidak akan lagi nampak abstrak untuk mereka. Untuk itu, mulailah menerapkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti menerapkannya dalam ucapan atau kalimat dalam kehidupan sehari-hari. Tentu, apa yang diucapkan harus konsekuen dengan apa yang diperbuat. Sebab, kadang-kadang justru kalimat inilah yang sulit untuk dipegang. Nah, disinilah sebagai orangtua kita perlu belajar banyak dalam hal ini.

2. Berikan pengetahuan dan keyakinan bahwa Tuhan Maha Melihat

Kenalkan anak pada keyakinan bahwa dimanapun mereka berada kapanpun mereka

berbohong meski tanpa diketahui orang lain masih ada tuhan Yang Maha Melihat segalanya yang akan selalu mencatat setiap perilaku buruk yang mereka lakukan. Nah, lantas bagaimana orangtua bisa mengetahui anak-anaknya tetap berperilaku jujur atau tidak meski berada di luar rumah? Percayalah ibu, ketika kita menitipkan anak-anak kita pada sang Pemilik Hidup ketika anak-anak jauh dari jangkauan kita, maka apa yang dilakukannya diluar jangkauan prinsip kita pasti akan ditunjukkannya pada kita. Misalkan ketika anak menyembunyikan sesuatu dalam tasnya, seolah secara tiba-tiba kita merasa ingin memeriksa tasnya dan menemukan apa yang mereka sembunyikan dari kita.

3. Berikan pemahaman bahwa ‘Jujur Itu Nikmat’

Ada serangkaian kejujuran yang akan terasa nikmat namun kenikmatannya itu tidak dapat secara langsung kita nikmati. Hal ini penting sekali diajarkan kepada anak sejak dini. Ajarkan anak untuk selalu mendahulukan perilaku kejujuran sebab kejujuran akan mengantarkan mereka pada kehidupan yang tenang dan damai tanpa dihantui rasa bersalah.

4. Sebuah Cerita Sebelum Tidur

Sebuah cerita, dongeng, ataupun cerita kejadian nyata yang diceritakan pada anak-anak sebelum mereka tidur, terutama dalam keadaan mata mereka sedang mengantuk dapat menjadi semacam relaksasi untuk anak. Sebelum tidur, anak-anak dalam keadaan tenang dengan pikiran yang kosong. Saat itu, gelombang pikiran mereka sedang tenang dan jika kita bisa mengisi “alam pikiran” tersebut dengan cerita positif seperti bertindak jujur.

Mulai dengan mencari cerita-cerita yang menarik, lalu dibacakan pada anak-anak sebelum tidur. Mendengarkan cerita akan membuat pandangan anak menerawang, seolah-olah cerita yang kita ceritakan berubah menjadi film yang menarik untuk anak. Kemudian, pada tahap selanjutnya, ketika anak akhirnya tertidur, sebelum cerita kita habis maka cerita yang kita ceritakan bisa jadi akan masuk ke dalam mimpi. Mimpi itu akan menjadi mimpi yang menyenangkan dan mengandung banyak manfaat untuk anak.

5. Pemberitahuan dan Pujian

Pujian tetap menjadi sarana efektif bukan hanya untuk anak-anak, tapi juga untuk orang dewasa. Pujian membawaperasaan tersendiri untuk melakukan hal yang dipujikan lebih baik lagi. Untuk itu, lakukan hal yang bisa mereka terapkan langsung. Tentunya pantauan kita pada keseharian

anak-anak penting hingga tahu mana yang salah dengan tingkah mereka dan mana yang harus diberi acungan jempol kita.

Suatu contoh, ketika mereka menemukan sesuatu di meja sekolahnya lalu membawa barang itu pulang. Bisa jadi mereka berteriak kegirangan karena menemukan barang bagus yang tidak mereka miliki di rumah. Jika itu terjadi, beritahu anak-anak untuk mengembalikannya. Tentu, dengan tidak lupa memberi penjelasan secara baik-baik.

Bisa jadi, awalnya mereka tidak paham. Tapi lama-kelamaan mereka pasti paham bahwa barang yang mereka temukan bukan hak milik mereka. Ajarkan mereka untuk mengembalikan pada tempat mereka menemukannya atau memberikan pada guru di sekolah.

6. Uji Coba

Ada uji coba yang lebih detail lagi yang harus dilakukan berkaitan dengan kejujuran. Tentu saja pengujian yang paling efektif dan bisa terlihat adalah dalam bentuk hal-hal yang berbau materi. Dan, yang paling nyata adalah dalam bentuk uang. Tujuan jangka panjangnya adalah agar anak-anak kelak di masa dewasanya tahu dengan jelas dan pasti batasan, mana uang yang menjadi miliknya dan mana yang kepunyaan orang lain.

Coba letakkan uang di atas meja belajar anak. Lalu lihat apa reaksi mereka. Apakah mereka cepat-cepat bertanya uang siapakah itu? Atau mereka diam saja hingga akhirnya kita bertanya? Jika mereka langsung bertanya atau mengambil uang itu dan memberikan pada kita, itu berarti apa yang sudah kita ajarkan benar-benar merasuk ke kepala mereka. Tapi apabila mereka tidak lantas memberitahukan pada kita, jangan langsung menuding mereka tidak jujur. Bisa jadi uang itu tidak terlihat oleh mereka atau jatuh ke kolong meja hingga mereka tidak melihatnya? Atau jumlah uang itu sendiri tidak berarti bagi anak seperti koin seratus perak. Kuncinya, jangan pernah mengecap anak tidak jujur.

Peranan Penting dalam Mengembangkan Nilai Kejujuran

Mengembangkan nilai kejujuran pada anak, orang tua dan guru sangat berperan penting. Orang tua dan guru adalah orang yang paling dekat dan paling mempengaruhi pertumbuhan anak.

7. Peran orang tua.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam mengembangkan atau meningkatkan nilai kejujuran. "Seluruh etika

kejujuran dan integritas dimulai sejak dini" (Kelly, 2003/2005). Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak sejak usia dini sangat penting dan itu akan mempengaruhi sikapnya pada usia remaja bahkan hingga dewasa. Selain dapat meningkatkan nilai kejujuran, anak juga akan memiliki integritas yang tinggi dalam hidupnya. Orang tua harus menerapkan kejujuran dalam lingkungan keluarga dan harus memberi contoh atau panutan terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian anak akan bertumbuh dengan nilai kejujuran yang tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Menurut Kelly (2003/2005), orang tua harus mendorong dan mendukung anak untuk berkata jujur, dan tidak meminta anak untuk berkata tidak jujur demi kepentingan orang tua. Selain itu, orang tua juga tidak boleh memanggil anaknya dengan sebutan pembohong karena akan membuat anak bertumbuh menjadi pembohong.

Mengajarkan kejujuran pun bisa dimulai dari hal-hal sederhana. Misalnya, anda bisa menanyakan aktivitas anak selama di sekolah, seperti apakah ia berkelakuan baik kepada guru dan teman. Bisa juga menanyakan tentang uang kembalian setelah anak jajan sendiri. Sebagai orangtua, anda pun perlu membiasakan berkata jujur pada anak. Misalnya, saat akan pergi bekerja setiap hari, katakan pada mereka bahwa anda akan pergi bekerja untuk membelikan susu dan makanan enak untuk mereka.

Anda juga perlu mengajarkan bahwa perbuatan yang tidak jujur memiliki konsekuensi tersendiri. Sebagai contoh, ketika ketahuan berkata bohong, pancinglah agar si kecil mengatakan hal yang sebenarnya, namun dengan nada yang lembut dan penuh kasih sayang. Jangan sampai membentak/menghakiminya dengan nada keras, karena hal ini malah akan semakin membuat anak takut dan akhirnya menyembunyikan kebenaran dari anda. Jika mereka memang bersalah, ajarkan mereka untuk meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya.

8. Peran guru.

Peran guru di sekolah juga penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak sejak usia dini. Misalnya memberi sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian dapat melatih anak untuk disiplin dan bertindak jujur. Anak tahu kalau berlaku tidak jujur akan merugikan dirinya sendiri. Guru juga dapat memberikan ajaran-ajaran mengenai arti dan manfaat kejujuran kepada anak murid.

Metode guru untuk menumbuhkan kejujuran pada anak

1. Permainan Congklak

Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Menanamkan kejujuran melalui permainan congklak yang guru berikan kepada anak dapat membantu guru membiasakan anak dalam berkata dan bersikap jujur. Menurut Keen Achroni (2012:65), manfaat bermain congklak di antaranya yaitu: "Memberikan kegembiraan, melatih kemampuan motorik halus anak, melatih kesabaran anak ketika menunggu giliran untuk bermain, melatih kemampuan anak menyusun strategi untuk memenangkan permainan, mengembangkan kemampuan berhitung anak, melatih ketelitian, dan melatih kejujuran anak".

Selama pembelajaran bermain congklak ini berlangsung masih terdapat anak yang bersikap curang dan anak tidak mau mengakui telah berbuat salah pada saat guru bertanya, terdapat pula yang tidak sabar dalam menunggu giliran main. selama proses permainan berlangsung guru berinteraksi langsung pada anak, membimbing anak secara bergantian dan mengamati mereka secara bergantian. Disini lah guru sangat berperan penting untuk membimbing anak-anak dalam bersikap selama pembelajaran di Taman Kanak-kanak, agar anak dapat terbiasa berkata dan bersikap jujur setiap saat dalam keadaan apa pun, tidak hanya selama berada di Taman Kanak-kanak.

2. Mendongeng/cerita

Membacakan cerita/mendongengi anak bisa dilakukan untuk menanamkan sikap jujur pada anak sejak dini. Cara ini dianggap sangat efektif karena umumnya anak-anak menyukai cerita/dongeng. Apalagi jika dilakukan dengan nada, intonasi, mimik muka, dan gerakan-gerakan yang bisa membuatnya fokus kepada kita. Tentu saja pilihlah cerita yang ringan dan sesuai dengan usia perkembangannya. Jangan sampai justru membuat mereka ketakutan. Cerita/dongeng binatang (*Fabel*) bisa mengantarkan mereka melakukan hal-hal yang terpuji dan disukai oleh orang banyak-termasuk berlaku jujur.

Menanamkan kejujuran dengan pendekatan behaviorisme

Menanamkan karakter jujur pada anak dengan menggunakan pendekatan behaviorisme, dapat dimulai dengan memberikan stimulus berupa keteladanan berupa kejujuran guru terlebih dulu. Kemudian berusaha menjadi guru yang difavoritkan anak-anak agar segala nasehat kita didengar dan diperhatikan oleh anak-anak. Seorang guru juga harus terampil dalam bersikap kritis terhadap

permasalahan siswa. Konsistensi reward dan punishment pun harus ditegakkan agar siswa akan terbiasa bersikap jujur.

Dan terakhir, guru harus membiasakan mengambil nilai karakter jujur siswa dalam kegiatan pembelajarannya di setiap mata pelajaran yang diterima anak-anak. Dengan begitu, stimulus-stimulus berupa pembiasaan untuk bersikap jujur akan menghasilkan respon-respon kejujuran dari anak-anak didik yang kemudian menjadi karakter mereka.

Kendala dalam Mendidik Anak untuk Jujur

Mendidik anak untuk selalu bersikap jujur pasti muncul kendala-kendala yang menghambat anak untuk bersikap jujur. Tidak sedikit kendala yang akan dialami oleh orang tua. Kendala-kendala itu dapat dibagi menjadi kendala internal dan kendala eksternal.

Kendala internal. Kendala internal yaitu kendala yang berasal dari dalam diri pribadi anak. Kendala-kendala itu dapat berupa sikap anak yang tidak mau dididik atau sikap melawan terhadap orang tua. Menurut Mulyadi (1997), perilaku anak yang berbohong juga dapat dilakukan anak dengan cara menambah atau mengurangi kata yang sebenarnya terjadi. Itu dilakukan karena anak ingin merasa aman atau melindungi diri dari ancaman.

Kendala eksternal. Kendala eksternal yaitu kendala yang berasal dari luar diri pribadi anak. Kendala-kendala itu dapat berupa cara orang tua mendidik anak dengan keras atau orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik kepada anak. Misalnya orang tua suka berkata tidak jujur atau berbohong kepada anak, sehingga anak juga menjadi terbiasa untuk berbohong. Jika orang tua mengetahui anaknya berbohong, hendaknya orang tua tidak memarahi atau menghukum anak, tetapi orang tua menasehati anak bahwa kebohongan itu tidak baik.

SIMPULAN

Kunci utama dalam mendidikan kejujuran adalah melalui keteladanan guru dan orang tua. Karena apa yang dilihat anak itu yang akan diikuti. Guru dan orang tua merupakan profil yang terdekat bagi anak. Jadi segala sesuatu yang dilakukan guru atau orang tua akan masuk dalam memori anak. Dan dengan mudahnya anak akan meniru apa yang diperbuat guru atau orang tua.

Selain memberi keteladanan, guru dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak, yaitu dengan membiarkan anak merasa nyaman di dekat guru atau orang tua. Ketika anak merasa nyaman di dekat kita, guru atau orang tua, maka kita bisa menanamkan dan mengarahkan

anak kepada nilai-nilai kejujuran. Kita pun sebagai guru atau orang tua dapat melepas kepercayaan dan tanggung jawab kepada mereka.

Yang perlu diingat oleh guru atau orang tua sebelum mengajarkan kejujuran kepada anak adalah membiasakan diri sendiri untuk jujur, tidak hanya di depan anak tetapi dalam kesehariannya. Dan cara terbaik untuk melatih kejujuran anak adalah dengan mencontohkan kejujuran tersebut dimulai dari diri orang tua itu sendiri. Jangan pernah mengharapakan anak anda memiliki sikap yang jujur bila setiap saat orangtua selalu menyuguhkan ketidak jujuran pada anaknya.

Cara lain yang bisa dilakukan untuk mengajarkan sikap jujur atau kejujuran pada anak adalah dengan tidak bereaksi berlebihan bila si anak berbohong terhadap anda. Bereaksilah sewajarnya dan bantu anak untuk menemukan keberanian mengatakan kebenaran. Anak tahu jika kebohongan telah membuat anda kecewa, namun apabila reaksi yang anda berikan terlalu berlebihan, maka hal ini akan cenderung membuat anak ketakutan untuk berbicara yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibung, D. 2009. Mengembangkan Nilai Moral pada Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.
- Kamus besar bahasa Indonesia* (edisi ke-4). 2008. Jakarta: PT. Gramedia
- Mulyadi, S. 1997. *Mengatasi problem anak sehari-hari*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- <http://devyintanpujiawati.blogspot.co.id/2015/06/konsep-kejujuran-anak-usia-dini.html>
- <http://remajahebatindonesia.blogspot.co.id/2013/09/menerapkan-sikap-jujur-pada-anak.html>
- <http://bidanku.com/tips-ajarkan-kejujuran-pada-anak-sejak-usia-dini>
- <http://satumenit.blogspot.co.id/2012/09/menanamkan-sikap-jujur-pada-anak-anak.html>
- <http://bayumusty.blogspot.co.id/2013/04/cara-membangun-karakter-jujur-pada-anak.html>